

GAMBARAN HASIL PEMERIKSAAN *HEPATITIS B SURFACE ANTIGEN* (HBsAg) PADA IBU HAMIL TRIMESTER SATU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA TENGAH

Ciery Marhamah Dunggio
STIKES Bina Mandiri Gorontalo
Email: cierymarhamahdunggio@gmail.com

ABSTRACT

Hepatitis B is inflammation or infection in liver cells caused by viruses and can be acute or chronic. According to WHO 2018, hepatitis B is a quite serious problem. In addition, the incidence of hepatitis B infection often occurs in pregnant women and has a great potential of contracting the baby. HBsAg examination in first trimester pregnant women is an early detection of vertical transmission hepatitis B. Based on data from Gorontalo City Health Office, in 2017-2018 there was an increase in the number of pregnant women infected with the hepatitis B virus by 15 people. Purpose of this research was to determine the description of the results of HBsAg examination in first trimester pregnant women at the Community Health Center of Central City.

This research is a descriptive qualitative research using HBsAg examination and immunochromatography methods. The population in this research were 30 samples with a total sampling technique.

The results of HBsAg examination showed that in the first trimester pregnant women a positive result was infected with hepatitis B virus is 1 person with a percentage of 3.3% and a negative result of 29 people or 96.7%. Based on the results of research it can be concluded that first trimester pregnant women with negative HBsAg status more than positive ones.

Keywords: HbsAg, Hepatitis B, Pregnant Woman

PENDAHULUAN

Hepatitis B yaitu peradangan atau infeksi sel-sel hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Virus hepatitis B ini dapat bersifat akut maupun kronik. Penyakit hepatitis B dapat dideteksi salah satunya dengan pemeriksaan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) yang merupakan antigen permukaan dari virus Hepatitis B (Nuraeni, 2016). Hepatitis B merupakan masalah kesehatan global utama, dan jenis hepatitis virus yang paling serius (WHO, 2018). Secara global pada tahun 2015 diperkirakan sekitar 257 juta orang telah hidup dengan infeksi hepatitis B. Selain itu, sekitar

780.000 orang meninggal setiap tahun akibat hepatitis B, seperti sirosis hati dan kanker hati (WHO, 2019).

Penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara-negara berkembang, termasuk juga di Indonesia. Sekitar 23 juta penduduk Indonesia telah terinfeksi hepatitis B. Berdasarkan pemeriksaan HBsAg pada kelompok donor darah di Indonesia, prevalensi hepatitis B berkisar antara 2,50-36,17%. Selain itu di Indonesia infeksi virus hepatitis B terjadi pada bayi dan anak, diperkirakan 25-45% pengidap adalah karena infeksi perinatal (Alamudi,

dkk, 2018). Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, dari hasil deteksi dini hepatitis B diperoleh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan 33,66% dengan HBsAg positif sebanyak 2,21%. Sementara di Provinsi Gorontalo presentase ibu hamil yaitu 16,67% dengan status HBsAg positif sebanyak 1,70% (DinkesGorontalo, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo pada tahun 2017-2018 telah terjadi peningkatan jumlah ibu hamil yang terinfeksi hepatitis B sebanyak 15 orang, dimana pada tahun 2017 yaitu 33 orang (1,83%) kemudian mengalami peningkatan tahun 2018 menjadi 48 orang (2,24%). Berdasarkan data Puskesmas Kota Tengah tahun 2017 jumlah ibu hamil dengan status HBsAg positif sebanyak 1 orang sementara pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebanyak 12 orang dan merupakan Puskesmas dengan kasus hepatitis B terbanyak di wilayah Kota Gorontalo.

Kondisi kesehatan ibu hamil dapat mempengaruhi perubahan dan perkembangan janin. Pada ibu hamil dapat terjadi beberapa perubahan mulai dari pembuahan hingga masa kehamilan. Infeksi virus hepatitis B adalah masalah yang cukup serius pada ibu hamil karena berpotensi besar tertular pada bayi. Menurut Sinaga, dkk 2018 Karena tingginya penularan hepatitis B secara vertikal yaitu dari ibu ke anaknya saat melahirkan sekitar 90% ibu yang mengidap hepatitis B atau hasil HBsAg positif akan menurunkan infeksi VHB pada anaknya dan kemungkinan besar akan menjadi *carrier* VHB. Pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil sebelum persalinan merupakan skrining adanya penularan hepatitis B. Risiko penularan hepatitis B dengan hasil pemeriksaan HBsAg positif, berbahaya terhadap janin yang dikandung ibu karena dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya. Selain itu, bahaya penularan infeksi

hepatitis B saat persalinan dapat pula terjadi secara horizontal yaitu pada tenaga medis yang melakukan pertolongan pada ibu hamil selama proses persalinan. Saat penanganan pada pasien khususnya ibu hamil tenaga medis tentu akan lebih mementingkan keselamatan ibu dan bayi dibandingkan keamanan dan keselamatannya (Sinaga dkk, 2018).

METODE

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analitik deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu hasil pemeriksaan penyakit hepatitis B pada ibu hamil trimester satu di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah.

2) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Laboratorium Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo. Waktu penelitian dilaksanakan pada 25 Juli – 26 Agustus 2019.

3) Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester satu yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah. Jumlah populasi diketahui sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester satu yang diambil dengan teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling* artinya jumlah sampel penelitian sebanyak jumlah populasi adalah 30 orang ibu hamil.

4) Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah *tourniquet*, mikropipet, tabung reaksi, dan *sentrifuge*. Bahan yang digunakan adalah *disposable*, kapas alkohol, *yellow tip*, tabung vakum, *rapid test* HBsAg.

5) Pengumpulan Data dan Pemeriksaan Sampel

Ciery Marhamah Dunggio

Gambaran Hasil Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) pada Ibu Hamil Trimester Satu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah

Ibu hamil trimester satu diperiksa HBsAg menggunakan manual *rapid test* HBsAg. Responden sebelumnya diberikan lembar *informed consent*. Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel darah. Kemudian darah di sentrifug untuk mendapatkan serum. Strip dimasukkan kedalam tabung sampel berisi serum. Di diamkan 10 menit kemudian dilakukan pembacaan hasil dengan mengamati garis berwarna merah yang akan terbentuk pada strip.

6) Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif yang selanjutnya disajikan dalam tabel disertai penjelasan dalam bentuk narasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil Pemeriksaan

Tabel 3. Hasil pemeriksaan hepatitis B surface antigen (HBsAg)

No	Hasil	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Positif	1	3,3%
2.	Negatif	29	96,7%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer, 2019.

Pada tabel 3 hasil pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) pada ibu hamil trimester satu diperoleh 1 orang positif dengan presentasi 3,3% telah terinfeksi virus hepatitis B dan hasil negatif sebanyak 29 orang dengan presentase 96,7%.

Tabel 4 Interpretasi hasil pemeriksaan hepatitis B surface antigen (HbsAg)

Kode Sampel	HASIL PEMERIKSAAN			
	Control (C)		Test (T)	
	Ada garis merah	Tidak garis merah	Ada garis merah	Tidak ada garis merah
01	√			√
02	√			√
03	√			√
04	√		√	
05	√			√

06	√			√
07	√			√
08	√			√
09	√			√
10	√			√
11	√			√
12	√			√
13	√			√
14	√			√
15	√			√
16	√			√
17	√			√
18	√			√
19	√			√
20	√			√
21	√			√
22	√			√
23	√			√
24	√			√
25	√			√
26	√			√
27	√			√
28	√			√
29	√			√
30	√			√
Total	30		1	29
Persentase	100%		3,3%	96,7%

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel diatas menunjukkan interpretasi hasil pemeriksaan hepatitis B surface antigen (HBsAg) pada ibu hamil trimester satu menggunakan metode imunokromatografi. Hasil positif ditandai dengan terbentuknya garis merah pada area Control (C) dan area Test (T). Sementara hasil negatif apabila hanya terbentuk garis pada area Control (C) saja. Dari total 30 sampel, terdapat 1 sampel positif (3,3%) dan 29 sampel negatif (96,7%).

Tabel 5. Hasil pemeriksaan HBsAg positif dan faktor penularannya

Ciery Marhamah Dunggio

Gambaran Hasil Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) pada Ibu Hamil Trimester Satu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah

Kode Sampel	Hasil		Faktor Penularan				
	(+)	(-)	Keluarga	Suami	Lingkungan	Transfusi darah/ operasi	Total
04	√	-	-	-	√	-	-

Sumber : Data Primer, 2019.

Pada tabel 5 hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil trimester satu diperoleh 1 sampel positif. Adapun beberapa faktor penularan yaitu keluarga, suami, lingkungan, transfusi darah maupun operasi dan tato. Faktor penularan virus hepatitis B pada ibu hamil tersebut disebabkan oleh lingkungan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil trimester satu, dari total 30 sampel, 1 sampel (3,3%) menunjukkan hasil positif terinfeksi hepatitis B dan 29 sampel (96,7%) menunjukkan hasil negatif. Ibu hamil dengan hasil pemeriksaan HBsAg positif tersebut terdapat pada usia kehamilan 8-9 minggu atau pada bulan ke dua kehamilan. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil berisiko terhadap infeksi virus hepatitis B. Pada ibu hamil terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penularan virus hepatitis B diantaranya melalui transfusi darah, operasi, tertusuk jarum yang tidak steril, pernah melakukan prosedur tindik maupun tato, perilaku seksual yang tinggi, terdapat riwayat penderita hepatitis B pada keluarga yang memungkinkan adanya kontak serumah dengan penderita, kontaminasi melalui darah individu yang telah terinfeksi hepatitis B, serta faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan dari virus hepatitis B.

Berdasarkan wawancara dengan pasien terdapat beberapa hal sebagaimana telah dicantumkan dalam hasil pemeriksaan HBsAg positif pada ibu hamil serta faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penularan virus,

bahwa dimana pada riwayat keluarga pasien tidak terdapat anggota keluarga yang mempunyai penyakit hepatitis B. Kondisi suami dari pasien juga dalam keadaan sehat baik fisik maupun mental dan tidak sedang terinfeksi hepatitis B sehingga tidak memungkinkan adanya penularan virus hepatitis B melalui kontak dekat maupun seksual. Selain itu, pasien juga belum pernah mendapat tindakan operasi, transfusi darah maupun prosedur tindik dan tato. Namun berdasarkan pernyataan pasien bahwa sebelumnya pasien pernah tinggal dan menetap di Papua sebelum akhirnya berdomisili di Kota Gorontalo.

Data Kemenkes RI tahun 2018 menjelaskan bahwa hasil deteksi dini hepatitis B dimana Papua merupakan daerah ke tiga terbanyak ibu hamil HBsAg positif dengan presentase sebanyak 3,92%. Selain itu menurut Nuraeni 2016, adapun faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan virus hepatitis B antara lain adalah lingkungan dengan sanitasi yang buruk serta daerah dengan angka prevalensi hepatitis B tinggi. Oleh sebab itu, infeksi virus hepatitis B pada pasien dikarenakan oleh faktor lingkungan sosial sebelumnya yaitu saat masih menetap di Papua.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mustika dan Hasanah 2018, untuk mendapatkan prevalensi infeksi hepatitis B pada ibu hamil di Malang diperoleh hasil positif hepatitis B yaitu 1% dan hasil negatif sebanyak 99%. Menurut Mustika dan Hasanah 2018, meskipun angka prevalensi ini masih terbilang rendah, namun tetap tatalaksananya penting mengingat infeksi VHB dapat menjadi kronis dan karsinoma hepatoselular. Selain itu dapat menjadi perhatian ialah tingginya tingkat penularan virus hepatitis B dari ibu ke bayi jika tidak ada pencegahan serta dapat pula membahayakan keselamatan

ibu dan bayi saat proses persalinan. Oleh karenanya, perlu dilakukan pemutusan rantai penularan hepatitis B dari ibu ke bayi salah satunya dengan pemeriksaan HBsAg sebagai deteksi awal virus hepatitis B.

Ibu hamil dengan status HBsAg positif selanjutnya dapat melakukan konseling dan apabila terdapat adanya gejala klinis seperti nyeri perut, nyeri sendi, mual dan muntah serta kulit dan bagian putih mata menguning maka perlu dirujuk ke dokter spesialis penyakit dalam untuk evaluasi lebih lanjut. Menurut Mustika dan Hasanah 2018, ibu hamil yang terinfeksi virus hepatitis sebagian besar tidak menimbulkan komplikasi selama kehamilan, namun masih tetap memerlukan pemeriksaan spesialis karena mengingat efek jangka panjang virus hepatitis B pada bayi yang akan dilahirkannya.

Infeksi virus hepatitis B dapat terjadi secara akut maupun kronis serta umur merupakan hal yang dapat mempengaruhi terjadinya penularan hepatitis B. Adapun karakteristik pasien berdasarkan umur dapat dilihat bahwa kelompok umur terendah yang melakukan pemeriksaan hepatitis B ialah pada umur 16-20 tahun dan 31-35 yaitu 2 orang (6,7%), selanjutnya kelompok umur 36-40 tahun sebanyak 6 orang (20%), kemudian pada kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 7 orang (23,3%) dan kelompok umur 26-30 tahun yang merupakan kelompok terbanyak melakukan pemeriksaan yaitu 13 orang atau 43,3%. Berdasarkan data tersebut, ibu hamil dengan status HBsAg positif pada umur 26-30 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa selain pada usia bayi dan anak-anak yang lebih sering terinfeksi hepatitis B karena sistem imun pada bayi belum berkembang dengan sempurna namun pada usia dewasa sekitar 26-30 tahun juga merupakan usia yang rentan serta mempunyai potensi terinfeksi virus hepatitis B karena tingginya tingkat

aktivitas sosial di masyarakat.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan ibu hamil trimester satu dimana sebanyak 4 orang (13,3%) pada pendidikan tingkat SD, selanjutnya tingkat SMP yaitu 1 orang (3,3%), pada tingkat SMA sebanyak 14 orang (46,7%) dan pada pendidikan Sarjana atau S1 sebanyak 11 orang. Dapat dilihat bahwa prevalensi terbanyak yang melakukan pemeriksaan HBsAg terdapat pada tingkat pendidikan SMA. Selain itu, ibu hamil dengan status HBsAg positif juga termasuk dalam pendidikan tingkat SMA. Hal ini dikarenakan jumlah ibu yang hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah lebih banyak terdapat pada pendidikan rendah. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyu 2017, menunjukkan distribusi tingkat pendidikan ibu hamil dengan HBsAg positif terbanyak pada tingkat pendidikan rendah sebanyak 63,1%. Selanjutnya terbanyak kedua pada tingkat pendidikan tinggi dengan persentase 22,6%. Prevalensi terendah adalah pada tingkat pendidikan dasar yaitu 14,3%. Adanya perbedaan prevalensi ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil atau masyarakat pada umumnya (Wahyu, 2017).

Informasi dan pemahaman terkait pentingnya pemeriksaan HBsAg sedini mungkin perlu menjadi perhatian masyarakat dan tenaga pelayanan kesehatan mengingat dampak penularan tidak hanya pada ibu dan bayi namun juga orang terdekat dilingkungan sekitar. Sehingga perlu dilakukan pencegahan melalui pemeriksaan serta pemberian edukasi secara menyeluruh kepada masyarakat mengenai transmisi virus hepatitis B. Selain itu menurut Susanti dkk 2017, penularan virus hepatitis B dari ibu ke bayi dapat dicegah dengan skrining/deteksi virus hepatitis B pada ibu hamil dan vaksinasi pada bayi. Jika

penularan virus hepatitis B dapat dicegah, berarti mencegah terjadinya kanker hati secara primer.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu gambaran hasil pemeriksaan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah dapat disimpulkan bahwa dari total 30 sampel ditemukan 1 (3,3%) ibu hamil positif terinfeksi virus hepatitis B dan 29 (96,7%) negatif tidak terinfeksi virus hepatitis B. Hal ini berarti, ibu hamil berpotensi terhadap penularan virus hepatitis B.

SARAN

Saran khususnya bagi ibu hamil diharapkan dapat menghindari aktivitas yang memungkinkan terjadinya penularan virus hepatitis B serta dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan HBsAg awal kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamudi, M. Y., M. I. Hadi., M. L. F. Kumalasari. (2018). Skrining HBsAg pada Remaja di Surabaya dengan Menggunakan Rapid Test. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9(2) : 30-33.
- Dinas Kesehatan Kota Gorontalo. (2017). *Laporan Tahunan Rekapitulasi Hasil Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil*. Gorontalo.
- Dinas Kesehatan Kota Gorontalo. (2018). *Laporan Tahunan Rekapitulasi Hasil Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil*. Gorontalo.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi Penyakit Hepatitis B di Indonesia 2017*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mustika, S., dan D. Hasanah. (2018). Prevalensi Infeksi Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 30(1) : 76-79.
- Nuraeni, K. K. P. (2016). Gambaran Hasil Pemeriksaan HBsAg pada Ibu Hamil Trimester 3 di UPTD Puskesmas Ciamis Tahun 2016. *Karya Tulis Ilmiah*. Jurusan Analisis Kesehatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ciamis. Jawa Barat.
- Puskesmas Kota Tengah. (2017). *Laporan Tahunan Rekapitulasi Hasil Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil*. Gorontalo.
- Puskesmas Kota Tengah. (2018). *Laporan Tahunan Rekapitulasi Hasil Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil*. Gorontalo.
- Sinaga, H., I. Latif., N. Pangulu. (2018). Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAG) dan Anti-HBs Pada Ibu Hamil Sebagai Skrining Penularan Hepatitis B. *Jurnal Riset Kesehatan* 7(2):80-84.
- Susanti., Sernita., Firdayanti. (2017). Deteksi Penyakit Hepatitis-B pada Ibu Hamil di Puskesmas Abeli Kota Kendari. *Jurnal Biowallacea* 4(1): 572-575.
- Wahyu, S. (2017). Prevalensi dan Karakteristik Ibu Hamil dengan HBsAg Positif Sebagai Penanda Serologis Dalam Upaya Penapisan Hepatitis B RSKD Ibu.
- Wijayanti, I. B. (2016). Efektivitas HBsAg– Rapid Screening Test untuk Deteksi Dini Hepatitis B. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* : 29-34
- World Health Organization. (2018). *Immunization, Vaccines and Biologicals Hepatitis B*. <https://www.who.int/immunization/diseases/hepatitisB/en/>. 16 Juli 2019 (10.37).
- World Health Organization. (2019). *Hepatitis B*. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/hepatitis-b>. 16 Juli 2019 (11.43).